

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ilmu tentang bahasa disebut dengan Linguistik. Di dalam Linguistik memiliki disiplin ilmu yang beragam, baik istilah maupun kajian. Adapun jenis disiplin ilmu Linguistik diantaranya Morfologi, Fonologi, Sintaksis, Semantik, dan juga Pragmatik, semua itu mempunyai definisi, makna serta kajian yang berbeda antar satu disiplin ilmu dengan disiplin ilmu lainnya.

Bahasa merupakan media yang digunakan manusia untuk berkomunikasi serta berinteraksi baik dengan satu sama lain, antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, maupun kelompok dengan kelompok. Teori mengenai bahasa banyak dibicarakan, dituliskan, dibahas, serta dikembangkan oleh ahli bahasa, hal itu dikarenakan bahasa telah menjadi disiplin ilmu yang banyak diminati, dan juga bahasa telah menjadi bagian terpenting dalam ranah pendidikan. Bahasa tidak hanya digunakan dalam konteks formal, tetapi juga pada konteks nonformal.

Di dalam disiplin ilmu pragmatik, jelas sekali pada disiplin ilmu ini terdapat perbedaan dengan disiplin ilmu linguistik lainnya baik dari segi istilah maupun kajian. Pragmatik merupakan studi yang mempelajari tentang bagaimana pendengar atau pembaca menafsirkan makna yang disampaikan oleh pembicara atau penulis. Oleh karena itu, studi ini lebih banyak berkaitan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri. Pragmatik

adalah ilmu mengkaji tentang maksud penutur. Dengan kata lain pragmatik adalah ilmu kebahasaan yang mengkaji maksud dari penutur, tujuan dari apa yang yang disampaikan oleh penutur. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba meneliti salah satu bidang kajian pragmatik yaitu dieksis pada kumpulan cerpen *Kompas* September 2022.

Secara bahasa definisi dieksis adalah penunjuk, penunjuk yang sering kali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam dialog buku, koran ataupun bacaan lainnya. Sedangkan menurut istilah dieksis merupakan kata yang tidak memiliki rujukan yang tetap. Kata dieksis dapat diketahui rujukannya apabila mengetahui konteks tuturan. Sebuah kata yang dikatakan bersifat dieksis apabila rujukannya berpindah atau berganti, tergantung pada siapa yang menjadi pembicara, saat dan tempat diturkannya kata-kata itu. Hal itu dapat disimpulkan jika sebuah kata disebut dieksis apabila memiliki referen yang berubah, tergantung dengan konteksnya. Dalam kenyataannya hampir semua tuturan mengandung dieksis, baik tuturan lisan maupun tulisan, apalagi dalam berkomunikasi ataupun bertindak tutur.

Di dalam cerpen dapat ditemui percakapan antar tokoh mau pun narasi dalam cerita, hal ini dalam bahasa Indonesia tidak akan lepas dari konteks yang berkaitan dengan tuturan yang disampaikan oleh penutur/penulis. Hal ini sangat berkaitan dengan kajian pragmatik yaitu dieksis. Dimana untuk memahami pesan, tujuan, maksud, dan informasi yang akan disampaikan oleh penutur/penulis harus memahami konteks. Sehingga dengan memahami pragmatik dengan adanya

konsep tuturan yang berkaitan dengan konteks, maka tujuan dari komunikasi atau pun pesan yang disampaikan dapat tercapai dengan baik.

Percakapan atau pun narasi di dalam cerpen banyak menggunakan dieksis. Banyak di antara kita masih minim akan pengetahuan terhadap penggunaan dieksis dengan baik. Sehingga kurang memahami pesan dan maksud yang disampaikan di dalam cerpen. Perlunya pemahaman terhadap penggunaan dieksis tidak hanya semata untuk mengerti maksud dan tujuan yang terdapat di dalam cerpen akan tetapi, untuk memberikan apresiasi terhadap suatu karya sastra.

Di dalam media massa Kompas terdapat kumpulan cerpen yang sangat menarik. Untuk memahami cerpen yang termuat di media massa Kompas tidaklah sulit. Tentunya apabila pembaca benar-benar berkonsentrasi dalam memahami serta terdapat rasa keingintahuan terhadap cerpen tersebut. Namun, pada kenyataannya pembaca tidak berkonsentrasi dan memahami cerpen yang disebabkan oleh adanya ketidakjelasan dan kesalahpahaman makna suatu ujaran di dalam tuturan.

Kurangnya memahami isi cerpen yang disebabkan oleh ketidakjelasan atau kesalahpahaman makna maka akan timbul kebingungan dan kekeliruan dalam memahami isi cerpen. Untuk itu diperlukannya pembelajaran dieksis dalam semantik. Dengan mempelajari dieksis dalam cerpen dapat menambah pengetahuan, pengalaman, mengapresiasi karya sastra, membentuk pola pikir yang kritis, meningkatkan minat baca, serta mengetahui nilai-nilai kehidupan yang diambil dalam cerpen, baik yang bersifat positif maupun negatif. Pada hakikatnya, pembelajaran dieksis sangat berguna sebagai penjelas makna tuturan

sehingga makna yang terkandung di dalam cerpen dapat di pahami dengan baik oleh pembaca.

Di dalam penelitian ini, peneliti tertarik menganalisis kumpulan cerpen *Kompas* bulan September tahun 2022, hal ini dikarenakan kumpulan cerpen tersebut layak untuk dijadikan bahan bacaan menarik, memiliki tema serta cerita yang menarik bagi khalayak umum, penyampaian pesan yang terdapat di dalam cerpen mudah untuk dipahami, dan untuk segi penggunaan bahasa santai, serta dalam kumpulan cerpen tersebut banyak terdapat penggunaan dieksis. Peneliti juga tertarik untuk mengimplemantasikan penggunaan dieksis ke mata kuliah Pragmatik. Hal ini didasari karena mininya pengenatahun akan dieksis. Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis penggunaan dieksis persona, tempat, waktu, wacana dan sosial, serta mengimplementasikan ke mata kuliah Pargmatik pada semester 4 mahasiswa Pendidikan Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Maritim Raja Ali Haji. Dengan materi pokok hakikat dieksis dan tujuan pembelajaran mampu menguasai dan mamahami hakikat dasar dieksis. Sehingga peneliti ingin meneliti tentang “Analisis Penggunaan Dieksis dalam Kumpulan Cerpen *Kompas* September 2022 dan Implikasi dalam Mata Kuliah Pragmatik”.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti memfokuskan penelitian pada apakah ada penggunaan dieksis dalam cerpen *Kompas* September 2022 dan Implikasi dalam Mata Kuliah Pragmatik.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Bagaimanakah penggunaan dieksis persona di dalam cerpen *Kompas* September 2022?
2. Bagaimanakah penggunaan dieksis penunjuk di dalam cerpen *Kompas* September 2022?
3. Bagaimanakah penggunaan dieksis tempat di dalam cerpen *Kompas* September 2022?
4. Bagaimanakah penggunaan dieksis waktu di dalam cerpen *Kompas* September 2022?
5. Bagaimanakah penggunaan dieksis wacana di dalam cerpen *Kompas* September 2022?
6. Bagaimanakah penggunaan dieksis sosial di dalam cerpen *Kompas* September 2022?
7. Bagaimanakah implikasi penggunaan dieksis dalam cerpen *Kompas* September 2022 berbentuk bahan ajar dalam mata kuliah Pragmatik?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian, sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan dieksis persona di dalam cerpen *Kompas* September 2022 .

2. Untuk mendeskripsikan penggunaan dieksis penunjuk di dalam cerpen *Kompas* September 2022.
3. Untuk mendeskripsikan penggunaan dieksis tempat di dalam cerpen *Kompas* September 2022 .
4. Untuk mendeskripsikan penggunaan dieksis waktu di dalam cerpen *Kompas* September 2022 .
5. Untuk mendeskripsikan penggunaan dieksis wacana di dalam cerpen *Kompas* September 2022.
6. Untuk mendeskripsikan penggunaan dieksis sosial di dalam cerpen *Kompas* September 2022 .
7. Untuk mendeskripsikan implikasi penggunaan dieksis dalam cerpen *Kompas* September 2022 berbentuk bahan ajar dalam mata kuliah Pragmatik.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian terhadap penggunaan dieksis dalam cerpen *Kompas* September 2022 diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktik.

1.5.1 Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembelajaran teori Pragmatik, khususnya tentang teori dieksis.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Mahasiswa, khususnya mahasiswa Fakultas Keguruan Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan yang diperlukan mengenai teori Pragmatik khususnya teori dieksis.
2. Dosen, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dalam mengajar khususnya pada mata kuliah Pragmatik mengenai teori dieksis.
3. Peneliti lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pengetahuan dan dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian yang lebih lanjut.
4. Prodi, penelitian ini dapat digunakan untuk melihat penggunaan dieksis di dalam cerpen *Kompas* September 2022.

1.6 Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menafsirkan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah tersebut diantaranya:

1. Dieksis adalah gejala semantik dalam sebuah kata atau struktur yang hanya dapat ditafsirkan dengan mempertimbangkan situasi pembicara.
2. Cerpen *Kompas* adalah kumpulan cerpen minggu yang diterbitkan di *kompas.id*.
3. Implementasi pembelajaran Bahasa Indonesia adalah suatu penerapan atau pelaksanaan yang digunakan aktivitas dan evaluasi apresiasi sastra dalam

mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Maritim Raja Ali Haji.